

# PERTUMBUHAN LABA YANG DIPENGARUHI OLEH LIKUIDITAS DAN DEBT TO EQUITY RATIO

(Survei pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

## **PROFIT GROWTH INFLUENCED BY LIQUIDITY AND DEBT TO EQUITY RATIO** (Survey on Property and Real Estate Sub Sector Companies Listed In Indonesian Stock Exchange on period 2014-2018)

**Pembimbing:**  
**Dr. Sri Dewi Anggadini, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.**

**Oleh:**  
**Milda Pratika - 21115125**

**Program Studi Akuntansi**  
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**  
**Universitas Komputer Indonesia**  
**2019**

**Email: [mildapratika1@gmail.com](mailto:mildapratika1@gmail.com)**

---

### **ABSTRACT**

*This research was conducted on property and real estate sub-sector companies listed in Indonesia Stock Exchange on period 2014-2018. The phenomenon that occurs is in some companies that experience a decrease in net income when liquidity increases and the debt to equity ratio decreases. This study also aims to empirically test the magnitude of profit growth that is influenced by liquidity, as well as the amount of profit growth that is influenced by the debt to equity ratio.*

*The method used in this research is descriptive verification method with a quantitative approach. The sampling method in this study used a purposive sampling technique. The unit of analysis of this study is 115 annual report company financial statements taken in 2014-2018. While the data analysis uses multiple linear regression analysis. Testing the hypothesis in this study using t test statistics with SPSS version 20.0.*

*The results of this study indicate that earnings growth is significantly influenced by liquidity and earnings growth is significantly influenced by the debt to equity ratio. The most dominant variable in influencing earnings growth is determined by liquidity because the higher the liquidity, it can be said that the company is able to pay short-term*

*debt so that it can affect the increase in corporate net profits.*

*Keywords : liquidity, debt to equity ratio, profit growth*

### **I. PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya perusahaan di Indonesia membuat persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Suatu perusahaan mau tidak mau harus bersaing dengan perusahaan lainnya apabila perusahaan tersebut ingin berkembang. Dalam berbisnis, perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kondisi apapun. Pada umumnya masyarakat atau investor mengukur sebuah keberhasilan perusahaan dilihat dari kinerja keuangannya karena kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk menilai hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu pada laba bersih yang diperoleh setiap periodenya (Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013).

Pada umumnya, didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang besar atas usaha yang dijalankannya karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah

ditanamkan dalam usahanya bisa segera kembali sehingga perusahaan mempunyai tambahan modal untuk melanjutkan usahanya. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan sukses dalam berbisnis jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dalam setiap periodenya (Kasmir, 2012:2).

Laba yang semakin besar akan membuat investor tertarik untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut. Dengan memprediksi laba investor akan mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, dan dapat dijadikan sebagai gambaran perusahaan kedepannya (Prastowo, dkk, 2013:12).

Sebuah pertumbuhan laba yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan tersebut sesuai dengan perkembangan ekonomi dan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik sehingga dapat menambah nilai perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan berhasil mengelola sumber dayanya sehingga dapat memperoleh laba (Dadang Prasetyo Jamiko, 2017:79).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas juga biasanya digunakan pada perusahaan yang memiliki persediaan untuk segera dijual tanpa menurunkan nilai dari kualitas dan kuantitas tersebut. (Lukman, 2011:135).

Tingkat optimal likuiditas dapat menjamin perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dan dapat menjamin adanya keuntungan yang didapat dalam perusahaan tersebut. Dengan likuiditas yang tinggi berarti perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu serta mencerminkan adanya peningkatan dalam kualitas perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya berarti perusahaan itu illikuid dan dapat mengurangi kesempatan dalam

memperoleh laba (Handono Mardiyanto, 2009:54).

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan pasti pernah dihadapkan pada berbagai masalah salah satunya yaitu karena tidak dapat memaksimalkan kegiatan produksinya sehingga terjadi kekurangan modal kerja. Jika perusahaan mampu mengefektifkan dan mengalokasikan dananya secara tepat maka perusahaan tersebut dapat memaksimalkan labanya. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan dapat memilih pendanaan yang diperoleh dari utang (Agus R. Sartono, 2010:225).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan modal yang diperoleh dari utang atau rasio yang berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena adanya tingkat utang yang tinggi dan perusahaan harus membayar biaya bunga yang tinggi sehingga laba yang diperoleh berkurang (Sudana, 2011:20).

Fenomena yang terjadi adalah terjadinya penurunan laba bersih pada Bumi Serpong Damai Tbk namun diiringi dengan penurunan *debt to equity ratio* serta tingkat likuiditas yang tinggi (Analisis BNI Securities, Maxi Liesyaputra).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pertumbuhan Laba yang dipengaruhi oleh Likuiditas dan *Debt to Equity Ratio* (Survei pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh Likuiditas pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Seberapa besar Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Debt to Equity*

*Ratio* pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh likuiditas dan *debt to equity ratio* dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji secara empiris, guna memecahkan masalah dan diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji secara empiris besarnya pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji secara empiris besarnya pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi Perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dalam penelitian ini adalah likuiditas dan *debt to equity ratio*. Agar manajemen perusahaan bisa mengambil kebijakan yang sesuai mengenai langkah yang diambil perusahaan dalam meningkatkan laba.

#### 1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi pengembangan ilmu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi dan pengayaan lebih mendalam terutama mengenai pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh likuiditas dan *debt to equity ratio*.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Likuiditas

Menurut Weygandt, dkk (2018:272) "Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dalam membayar utang-utang yang mendekati jatuh tempo serta memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga".

Berikut perhitungan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

#### 2.1.2 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2017:157) "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara total utang dan total modal perusahaan".

Berikut perhitungan *Debt to Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### 2.1.3 Pertumbuhan Laba

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:309) "Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu".

Berikut perhitungan Pertumbuhan Laba :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih } t - 1}{\text{Laba bersih } t - 1}$$

### 2.2 Kerangka Pemikiran

#### 2.2.1 Pertumbuhan Laba Dipengaruhi Oleh Likuiditas

Menurut Weygandt, dkk (2018:75) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan

dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. Hal ini dikarenakan jika laba bersih suatu perusahaan meningkat berarti perusahaan harus menyisihkan uangnya untuk membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan, maka semakin besar perusahaan dapat membayar utangnya yang akan segera jatuh tempo.

Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301) terdapat pengaruh antara likuiditas dan pertumbuhan laba. Penurunan likuiditas dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya, sebaliknya jika likuiditas perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan laba jika perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya sebaik mungkin.

### 2.2.2 Pertumbuhan Laba Dipengaruhi Oleh *Debt To Equity Ratio*

Menurut Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:61) kreditor dan investor pada umumnya menginginkan *debt to equity ratio* yang semakin rendah karena suatu perusahaan tidak dibebankan pada bunga yang tinggi sehingga akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Adapun menurut Hery (2017:4) investor menghindari perusahaan yang memiliki tingkat utang jangka panjang karena semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dibebankan. Para kreditor biasanya lebih menyukai *debt to equity ratio* yang rendah karena semakin rendah *debt to equity ratio* berarti semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Pertumbuhan Laba dipengaruhi secara signifikan oleh Likuiditas
- H2 : Pertumbuhan Laba dipengaruhi secara signifikan oleh *Debt to Equity Ratio*

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang sudah terkumpul sedangkan verifikatif untuk menguji kebenaran ilmu yang sudah ada. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, yaitu menggunakan program *SPSS Versi 20.0*.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan definisi atas dasar konsep teori agar variabel tersebut dapat diukur. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Pada variabel independen ( $X_1$ ) Likuiditas dan ( $X_2$ ) *Debt to Equity Ratio* serta variabel dependen (Y) Pertumbuhan Laba.

### 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang sudah disajikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah langkah awal dalam penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 240 laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari 48 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 115 laporan keuangan dari 23 perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2014-2018.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini membahas mengenai perkembangan likuiditas, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan laba pada 23 perusahaan sub sektor property dan real estate selama periode 2014-2018.

##### 4.1.1.1 Analisis Deskriptif Likuiditas

Hasil penelitian menghasilkan bahwa rata-rata likuiditas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk likuiditas nilai terendah terjadi pada Bukit Darmo Property Tbk tahun 2016 karena adanya penurunan aset perseroan dan peningkatan hutang lancar. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada Metro Realty Tbk tahun 2016 karena menurunnya biaya yang masih harus dibayar dan pendapatan diterima dimuka.

##### 4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian menghasilkan bahwa rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 secara keseluruhan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk *debt to equity ratio* nilai terendah terjadi pada Rista Bintang Mahkota Tbk tahun 2016 karena adanya penurunan total liabilitas yang berasal dari beban akrual. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada Plaza Indonesia Realty Tbk tahun 2017 karena adanya penambahan utang bank jangka panjang dan penurunan ekuitas perusahaan.

##### 4.1.1.3 Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menghasilkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba

perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 secara keseluruhan berfluktuatif cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk pertumbuhan laba nilai terendah terjadi pada Bukit Darmo Property Tbk tahun 2015 karena adanya pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang mengakibatkan perusahaan mengalami rugi bersih. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada Fortune Mate Indonesia Tbk tahun 2015 karena pendapatan usaha mengalami kenaikan yang disebabkan karena anak perusahaan menjual sebagian tanah mentahnya.

#### 4.1.2 Analisis Verifikatif

##### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk mencari keabsahan agar kesimpulan analisis tersebut tidak bias.

###### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorof-Smirnov. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.4 dan dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

###### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui model regresi bebas dilihat dari angka VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.5 dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terbebas dari masalah multikolinearitas.

###### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji Park Gleyser. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.6 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

###### d. Hasil Uji Autokorelasi

Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.7 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

##### 4.1.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan nilai  $t$  hitung yang ditampilkan pada tabel 4.8.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap pertumbuhan laba sebesar  $\pm 0,525$  dengan arah positif dan termasuk dalam kategori sedang. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya searah atau berbanding lurus.

Likuiditas memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebesar 27,56% sedangkan sisanya sebesar 72,44% dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka pertumbuhan laba akan meningkat karena jika laba bersih suatu perusahaan meningkat berarti perusahaan harus menyisihkan uangnya untuk membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar perusahaan dapat membayar utangnya yang akan segera jatuh tempo (weygandt, dkk, 2018:275).

Hal ini pula menjawab fenomena yang terjadi pada Lippo Cikarang Tbk dan Dadanayasa Artatama Tbk pada saat laba bersih mengalami penurunan padahal likuiditas perusahaan mengalami kenaikan.

### 4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar  $\pm 0,305$  dengan arah negatif dan termasuk dalam kategori rendah. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya tidak searah atau berbanding terbalik.

*Debt to equity ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebesar 9,30% sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti rasio aktivitas, profitabilitas, leverage, tingkat inflasi, dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi berarti semakin tinggi pula risiko yang

dibebankan kepada perusahaan. Dan apabila semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan tersebut (Hery, 2017:4).

Hal ini pula menjawab fenomena yang terjadi pada Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk dan Dadanayasa Artatama Tbk pada saat laba bersih mengalami penurunan namun diiringi dengan *debt to equity ratio* yang ikut menurun.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan dan arah positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Besarnya nilai Likuiditas akan diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti apabila likuiditas naik maka pertumbuhan laba pun meningkat begitu juga sebaliknya.
- 2) *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dan arah negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Besarnya nilai *Debt to equity ratio* akan diikuti dengan Pertumbuhan Laba yang rendah. Hal ini berarti apabila *Debt to equity ratio* tinggi maka pertumbuhan laba akan menurun begitu juga sebaliknya.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki secara efisien, dan perusahaan harus berusaha memenuhi kebutuhan aktiva lancar agar dapat meningkatkan

- likuiditasnya sehingga perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba.
- 2) Sebaiknya perusahaan bisa mencari dana tambahan yang bukan berasal dari lembaga keuangan untuk menghindari tingginya risiko yang dibebankan atas pinjaman tersebut seperti halnya tambahan modal dari para pemegang saham, menjual saham dan obligasi perusahaan sehingga laba bersih perusahaan bisa meningkat.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 13 No. 1. ISSN: 1693-7619.
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dadang Prasetyo Jamiko. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Dewi Utari, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Bekasi: Mitra Wacana Media.
- Handono Mardiyanto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsudin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maxi Liesyaputra. 2017. Mencermati Emiten Properti Setelah Lesu di Tahun Lalu. *CNN Indonesia*. Melalui <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170331110511-92-204001/mencermati-emiten-propri-setelah-lesu-di-tahun-lalu>
- Prastowo, dkk. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Weygandt, dkk. 2018. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Salemba Empat

## LAMPIRAN

**Tabel 4.1**  
**Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Alam Sutera Realty Tbk	1.14	0.72	0.90	0.74	0.65
2	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	0.78	1.17	1.31	1.11	1.59
3	Bukit Darmo Property Tbk	1.49	0.64	0.21	0.38	0.33
4	Bumi Serpong Damai Tbk	2.06	2.73	2.91	2.37	3.36
5	Duta Anggada Realty Tbk	1.87	0.66	0.64	0.54	0.39
6	Intiland Development Tbk	1.42	0.89	0.92	0.88	1.01
7	Puradelta Lestari Tbk	4.03	5.42	9.39	8.08	12.77
8	Fortune Mate Indonesia Tbk	1.33	3.07	3.93	3.55	3.24
9	Gading Development Tbk	2.03	2.17	2.35	3.14	3.68
10	Goa Makassar Tourism Development Tbk	2.09	1.06	1.17	1.19	1.37
11	Perdana Gapura Prima Tbk	2.98	3.13	4.22	4.59	5.70
12	Greenwood Sejahtera Tbk	3.73	3.52	8.80	8.27	7.80
13	Kawasan Industri Jababeka Tbk	5.04	6.35	6.45	7.19	7.15
14	Lippo Cikarang Tbk	2.32	3.75	4.65	5.81	5.96
15	Metropolitan Kentjana Tbk	0.64	0.93	1.11	1.59	1.88
16	Metro Realty Tbk	18.98	15.65	19.07	11.42	8.42
17	Plaza Indonesia Realty Tbk	1.86	1.67	0.90	1.17	1.24
18	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	4.66	3.95	10.06	1.44	2.11
19	Pikko Land Development Tbk	1.68	3.24	5.38	5.47	4.51
20	Dadanayasa Arthatama Tbk	2.16	1.22	0.79	0.90	0.99
21	Suryamas Dutamakmur Tbk	1.75	2.08	1.58	1.65	2.28
22	Summarecon Agung Tbk	1.58	1.65	2.05	1.46	1.45
23	Sitara Propertindo Tbk	0.97	1.07	0.83	0.96	0.78
Minimum		0.64	0.64	0.21	0.38	0.33
Maksimum		18.98	15.65	19.07	11.42	12.77
Rata-Rata		2.90	2.90	3.90	3.21	3.42

**Tabel 4.2**  
**Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Alam Sutera Realty Tbk	1.66	1.83	1.81	1.42	1.19
2	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	0.37	0.23	0.37	0.44	0.82
3	Bukit Darmo Property Tbk	0.38	0.38	0.44	0.57	0.65
4	Bumi Serpong Damai Tbk	0.53	0.63	0.58	0.57	0.72
5	Duta Anggada Realty Tbk	0.57	0.67	0.67	0.79	0.93
6	Intiland Development Tbk	1.02	1.16	1.34	1.08	1.18
7	Puradelta Lestari Tbk	0.19	0.12	0.06	0.07	0.04
8	Fortune Mate Indonesia Tbk	0.61	0.31	0.15	0.18	0.39
9	Gading Development Tbk	0.27	0.22	0.23	0.28	0.25
10	Goa Makassar Tourism Development Tbk	1.28	1.30	0.92	0.77	0.64
11	Perdana Gapura Prima Tbk	0.72	0.66	0.55	0.45	0.42
12	Greenwood Sejahtera Tbk	0.07	0.09	0.07	0.08	0.09

13	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0.83	0.96	0.90	0.91	0.95
14	Lippo Cikarang Tbk	0.64	0.51	0.33	0.61	0.25
15	Metropolitan Kentjana Tbk	1.01	1.02	0.78	0.50	0.34
16	Metro Reality Tbk	0.14	0.14	0.13	0.15	0.20
17	Plaza Indonesia Realty Tbk	0.92	0.94	1.01	3.70	3.09
18	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	0.17	0.10	0.03	0.87	0.43
19	Pikko Land Development Tbk	0.31	0.29	0.24	0.41	0.46
20	Dadanayasa Arthatama Tbk	0.41	0.47	0.39	0.34	0.31
21	Suryamas Dutamakmur Tbk	0.43	0.29	0.25	0.26	0.24
22	Summarecon Agung Tbk	1.47	1.49	1.55	1.59	1.57
23	Sitara Propertindo Tbk	0.27	0.24	0.16	0.17	0.07
Minimum		0.07	0.09	0.03	0.07	0.04
Maksimum		1.66	1.83	1.81	3.70	3.09
Rata-Rata		0.62	0.61	0.56	0.70	0.66

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Alam Sutera Realty Tbk	0.32	-0.42	-0.25	1.71	-0.30
2	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	-0.82	5.37	-0.78	-2.14	1.55
3	Bukit Darmo Property Tbk	-1.12	-5.01	0.03	0.49	-0.15
4	Bumi Serpong Damai Tbk	0.37	-0.41	-0.13	1.54	-0.67
5	Duta Anggada Realty Tbk	1.26	-0.71	0.63	-0.84	-0.57
6	Intiland Development Tbk	0.31	-0.03	-0.29	-0.09	-0.29
7	Puradelta Lestari Tbk	0.02	0.42	-0.45	-0.13	-0.24
8	Fortune Mate Indonesia Tbk	-1.31	63.55	0.74	-0.97	-0.32
9	Gading Development Tbk	1.30	-0.89	-0.76	-0.64	2.64
10	Goa Makassar Tourism Development Tbk	0.31	-0.01	-0.27	-0.21	-0.10
11	Perdana Gapura Prima Tbk	-0.13	-0.21	-0.36	-0.21	0.35
12	Greenwood Sejahtera Tbk	2.95	1.22	-0.83	-0.10	0.12
13	Kawasan Industri Jababeka Tbk	2.82	-0.17	0.29	-0.65	-0.55
14	Lippo Cikarang Tbk	0.43	0.08	-0.41	-0.32	5.03
15	Metropolitan Kentjana Tbk	0.20	1.03	0.35	0.00	-0.15
16	Metro Reality Tbk	-0.45	3.13	-0.49	1.03	0.45
17	Plaza Indonesia Realty Tbk	9.77	-0.22	1.59	-0.61	-0.25
18	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	-1.22	-2.03	1.18	-3.16	-0.63
19	Pikko Land Development Tbk	0.37	-0.07	-0.87	-0.33	-1.00
20	Dadanayasa Arthatama Tbk	-0.92	0.21	1.11	-0.33	-0.15
21	Suryamas Dutamakmur Tbk	0.66	0.71	-0.73	-0.03	3.33
22	Summarecon Agung Tbk	0.48	-0.34	-0.43	-0.12	0.30
23	Sitara Propertindo Tbk	-0.58	0.09	0.53	-0.56	-0.25
Minimum		-1.31	-5.01	-0.87	-3.16	-1.00
Maksimum		9.77	63.55	1.59	1.71	5.03
Rata-Rata		0.65	2.84	-0.03	-0.29	0.35

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04574877
	Absolute	,168
Most Extreme Differences	Positive	,103
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,583
Asymp. Sig. (2-tailed)		,886

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	,967	1,034
	DER	,967	1,034

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Laba

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,031	,008		3,839	,004
	Likuiditas	,006	,024	,063	,232	,822
	DER	-,038	,018	-,587	-2,155	,060

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,370 <sup>a</sup>	,137	,118	,49361	2,013

a. Predictors: (Constant), DER, Likuiditas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.613	.114		5.356	.000
	Likuiditas	.543	.088	.487	6.180	.000
	DER	-.413	.147	-.222	-2.814	.006

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Laba

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Korelasi Likuiditas dengan Pertumbuhan Laba**

**Correlations**

		Likuiditas	Pertumbuhan_Laba
Likuiditas	Pearson Correlation	1	.525*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	115	115
Pertumbuhan_Laba	Pearson Correlation	.525*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	115	115

\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Korelasi Likuiditas dengan Pertumbuhan Laba**

**Correlations**

		DER	Pertumbuhan_ Laba
DER	Pearson Correlation	1	-.305*
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	115	115
Pertumbuhan_Laba	Pearson Correlation	-.305*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	115	115

\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).